

EFEKTIVITAS TEKNIK DISTRAKSI AUDIOVISUAL TERHADAP DERAJAT KECEMASAN HOSPITALISASI PADA ANAK PRASEKOLAH

*Effectiveness of Audiovisual Distraction Techniques on the Degree of Hospitality Anxiety
in Preschool Children*

Daniar Lestari¹, Ervi Suminar^{2*}

^{1,2} Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gresik

Alamat Korespondensi : Jl. Proklamasi No. 54,
Gresik, Jawa Timur – Indonesia
Email: ervi.suminar@umg.ac.id

ABSTRAK

Hospitalisasi dapat menyebabkan terjadinya perubahan pada anak yang mengalaminya, seperti anak akan merasa cemas dan takut dengan lingkungan baru, dan anak akan sering menangis bahkan bisa agresif. Hospitalisasi bagi anak merupakan pengalaman yang tidak menyenangkan dan dapat menimbulkan rasa takut sehingga menyebabkan terjadinya kecemasan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan teknik distraksi audiovisual pada anak pra sekolah di ruang anak RS Muhammadiyah Gresik. Desain penelitian ini menggunakan *pra experimental design one group pre-post test design*. Populasi pada penelitian ini yaitu pasien anak pra sekolah perbulan yang dirawat di ruang anak sejumlah 50 anak, sampel 45 anak dengan teknik *accidental sampling*. Variabel bebas yaitu teknik distraksi audiovisual, variabel terikat yaitu kecemasan hospitalisasi. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner *SCAS pre school for parent*. Teknik analisis data menggunakan uji statistik *wilcoxon test*. Hasil penelitian dari 45 responden sebelum dilakukan teknik distraksi audiovisual sebagian besar mengalami kecemasan berat sebanyak 25 anak (56%), cemas sedang sebanyak 15 anak (33%), tidak ada yang mengalami cemas ringan dan tidak cemas. Sesudah dilakukan teknik distraksi audiovisual sebagian besar mengalami cemas ringan sejumlah 30 anak (67%) dan cemas sedang sejumlah 5 anak (11%). Uji statistik *Wilcoxon* menunjukkan bahwa nilai $p = 0$ lebih rendah dari standart signifikan 0,05 ($p < \alpha$). Kesimpulannya ada perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan teknik distraksi audiovisual

Kata kunci : hospitalisasi, anak, teknik distraksi, audiovisual

ABSTRACT

Hospitalization can cause changes in the child who experiences it, such as the child will feel anxious and afraid of the new environment, and the child will often cry and can even be aggressive. Hospitalization for children is an unpleasant experience and can cause fear, causing anxiety. The aim of this study was to determine the difference in anxiety levels before and after being given audiovisual distraction techniques to pre-school children in the children's room at Muhammadiyah Hospital Gresik. This research design uses a pre-experimental design, one group pre-post test design. The population in the study averaged 50 monthly pre-school child patients treated in the children's room, a sample of 45 children using accidental sampling technique. The independent variable is audiovisual distraction techniques, the dependent variable is hospitalization anxiety. Data were collected using the SCAS pre school questionnaire for parents. The data analysis technique uses the Wilcoxon statistical test. The research results of 45 respondents before using the audiovisual distraction technique, most of them experienced severe anxiety, 25 children (56%), 15 children (33%), moderate anxiety, no one experienced mild anxiety or no anxiety. After using the audiovisual distraction technique, the majority experienced mild anxiety, 30 children (67%) and moderate anxiety, 5 children (11%). The Wilcoxon statistical test shows that the value of $p =$



0 is lower than the significant standard of 0.05 ($p < \alpha$). In conclusion, there is a difference in anxiety levels before and after being given the audiovisual distraction technique.

Keywords : hospitalization, children, audiovisual distraction technique

PENDAHULUAN

Hospitalisasi merupakan keadaan anak harus menjalani perawatan di rumah sakit sampai pulih dan pulang kembali ke rumah (Khairani & Olivia, 2018). Hospitalisasi bisa menyebabkan perubahan pada anak, misalnya anak akan merasa takut dengan lingkungan baru bahkan anak akan sering menangis dan agresif, serta bisa mengalami depresi atau kemunduran perkembangan (Putri et al., 2020). Berdasarkan data dari Survei Ekonomi Nasional (SUSENAS), di Indonesia terdapat sebanyak 30,82% anak usia 3-5 tahun (pra sekolah) yang mengalami kecemasan saat di rawat di rumah sakit yaitu sejumlah 35 dari 100 anak (Saputro et al., 2017). Hasil penelitian menunjukkan anak yang sedang rata-rata mengalami kecemasan sedang hingga berat. Faktor penyebab salah satunya adalah usia anak dan keluarga yang mendampingi (Pawiliyah & Marlenis, 2019). Beberapa hal yang dapat menyebabkan anak cemas saat di rumah sakit yaitu : Tindakan pemasangan infus, suntikan, dan anak cemas karena akan tinggal sendiri (Susanti & Safitri, 2017). Dampak dari hospitalisasi yaitu gangguan fisik, psikis dan interaksi sosial anak (Desita & Wahyuningsih, 2011). Tindakan pembedahan merupakan salah satu ancaman nyata terhadap tubuh, integritas dan jiwa seseorang terutama pada anak usia pra sekolah (Setyawan, 2017).

Selain terapi farmakologis, terapi non farmakologis juga dibutuhkan seperti teknik pengalihan (distraksi), salah satunya dengan terapi audiovisual dengan cara ajak anak menonton film kartun untuk mengurangi kecemasan selama menjalani perawatan di rumah sakit (Retnani, 2019). Manfaat terapi distraksi audiovisual adalah melepaskan hormon endorpin yang berfungsi untuk menurunkan tingkat stres dan mengurangi rasa sakit (Novitasari et al., 2021). Teknik distraksi audiovisual adalah kombinasi antara pendengaran dan penglihatan yang dilakukan dengan cara menonton film kartun. Ketika anak menonton film kartun, diharapkan anak tidak merasakan nyeri (Haris et al., 2019).

Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian perbedaan tingkat kecemasan akibat hospitalisasi sebelum dan sesudah diberikan teknik distraksi audiovisual pada anak pra sekolah di ruang anak RS Muhammadiyah Gresik.

METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pra experimental design one group pre test-post test* yang mana variabel dependent atau variabel terikat yaitu kecemasan hospitalisasi sedangkan variabel independent atau variabel bebas yaitu teknik distraksi audiovisual.



Pada penelitian ini, populasi ialah jumlah rata-rata pasien anak pra sekolah per bulan yang dirawat di ruang anak RS Muhammadiyah Gresik sejumlah 50 responden. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan *probability sampling*.

Waktu penelitian pada bulan Desember 2022 yang bertempat di ruang anak RS Muhammadiyah Gresik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan lembar SOP dan skala pengukuran SCAS (*Spence Children's Anxiety Scale*), sedangkan uji statistiknya menggunakan uji *Wilcoxon*.

Izin Etik

Penelitian sudah sesuai dengan prinsip-prinsip etika penelitian yang dinyatakan dengan pernyataan Komite Etik Penelitian Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik No. 196/KET/II.3.UMG/KEP/A/2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Anak Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Diagnosa dan Pendidikan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Anak di Ruang Anak RS Muhammadiyah Gresik.

Kategori	Jumlah	Persentase
Umur		
3 Tahun	8	18%
4 Tahun	12	27%
5 Tahun	20	44%
6 Tahun	5	11%
Jenis Kelamin		
Perempuan	30	67%
Laki-Laki	15	33%
Diagnosa		
GEA	5	11%
Bronchitis	20	44%
DHF	12	27%

OF	Jumlah	Persentase
Pendidikan		
Sekolah	25	56%
Belum sekolah	20	44%
Jumlah	45	100%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa di ruang anak RS Muhammadiyah Gresik setengahnya berumur 5 tahun yaitu 20 (44%). Sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu 30 (67%), setengahnya diagnosa anak Bronchitis yaitu 20 (44%) dan sebagian besar anak sudah sekolah yaitu 25 (56%).

Karakteristik Penunggu Anak saat MRS Berdasarkan umur, Jenis Kelamin, Hubungan dengan Anak, Pekerjaan dan Pendidikan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Penunggu Anak saat MRS di Ruang Anak RS Muhammadiyah Gresik.

Kategori	Jumlah	Persentase
Umur		
20-25	12	27%
26-30	20	44%
31-35	8	18%
36-40	5	11%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	20	44%
Perempuan	25	56%
Hubungan Dengan Anak		
Ibu	30	67%
Nenek	5	11%
Ayah	10	22%
Pekerjaan		
IRT/Tidak Bekerja	18	40%
Pegawai Swasta	15	33%
PNS/POLRI	12	27%
Pendidikan		
SMP	10	22%
SMA	30	67%
D3	3	7%
S1	2	4%
Jumlah	45	100%



Berdasarkan pada tabel 2 menunjukkan bahwa penunggu anak saat MRS setengahnya berumur 26-30 tahun yaitu 20 (44%). Sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu 25 (56%). Sebagian besar hubungan dengan anak yaitu ibu 30 (67%), setengahnya tidak bekerja/IRT yaitu 18 (40%) dan sebagian besar berpendidikan terakhir SMA yaitu 30 (67%).

Kecemasan Anak Pra Sekolah (3-6 Tahun) Sebelum Dilakukan Teknik Distraksi Audiovisual

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kecemasan Anak Pra Sekolah Sebelum Dilakukan Teknik Distraksi Audiovisual.

Tingkat Kecemasan	Pre Test	Persentase
Cemas Ringan	5	11%
Cemas Sedang	15	33%
Cemas Berat	25	56%
Jumlah	45	100%

Berdasarkan tabel 3, data menunjukkan hasil penelitian sebelum dilakukan teknik distraksi audiovisual sebagian besar mengalami tingkat kecemasan berat sebanyak 25 (56%).

Anak pra sekolah merupakan rentang umur antara 3-6 tahun dimana pada masa itu mereka suka berimajinasi serta memiliki keyakinan bahwa mereka mempunyai kekuatan., serta anak akan berproses mengembangkan sistem kontrol pada tubuhnya, seperti belajar BAK/BAB sendiri, cara mengenakan pakaian, bahkan makan tanpa disuapin (Potts, 2017). Menurut Montessori, anak usia 3-6 tahun sudah bisa diajari baca tulis dan mengetik karena pada

usia itu merupakan tahun awal yang produktif bagi anak (Nurlaila, 2018).

Menurut Piaget, perkembangan kognitif pada anak pra sekolah berada pada tahap pra operasional yang ditandai dengan memanipulasi objek atau benda atau hubungan diantara mereka. Tanda-tanda lain pada tahap pra operasional antara lain adalah ego, pikiran yang belum matang sempurna terkait dunia serta kemampuan untuk fokus pada satu dimensi (Sulistiyawati, 2017). Menurut (Suriadi, 2010), faktor-faktor yang bisa mempengaruhi tingkat kecemasan pada anak ada 6 yaitu : usia, gender, karakteristik anak, pengalaman terhadap sakit, jumlah anggota keluarga, serta persepsi/tanggapan anak tentang sakit.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori, tingkat kematangan individu pada anak dan faktor umur akan mempengaruhi tingkat kecemasan. Hal ini dibuktikan dengan usia anak sebagian besar 5 tahun yang menunjukkan usia pra sekolah yang lebih senang di rumah dekat dengan ibu sehingga tingkat kecemasan anak bertambah besar dan kompleks. Anak dengan jenis kelamin perempuan mempunyai koping yang maladaptif terhadap kecemasan dari pada individu yang mempunyai jenis kelamin laki-laki.

Kecemasan Anak Pra Sekolah (3-6 Tahun) Sesudah Dilakukan Teknik Distraksi Audiovisual

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kecemasan Anak Pra Sekolah Sesudah Dilakukan Teknik Distraksi Audiovisual



Tingkat Kecemasan	Post Test	Persentase
Cemas Ringan	30	67%
Cemas Sedang	5	11%
Cemas Berat	10	22%
Jumlah	45	100%

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa hasil penelitian sesudah dilakukan teknik distraksi audiovisual sebagian besar mengalami kecemasan ringan sebanyak 30 anak (67%).

Perbedaan Tingkat Kecemasan Akibat Hospitalisasi Sebelum dan Sesudah Diberikan Teknik Distraksi Audiovisual pada Anak Pra Sekolah (3-6 Tahun) di Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Perbedaan Tingkat Kecemasan Akibat Hospitalisasi Sebelum dan Sesudah Dilakukan Teknik Distraksi Audiovisual pada Anak Pra Sekolah (3-6 Tahun) di Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik

Tingkat Kecemasan	Pre Test	Persentase	Post Test	Persentase
Cemas Ringan	5	11%	30	67%
Cemas Sedang	15	33%	5	11%
Cemas Berat	25	56%	10	22%
Jumlah	45	100%	45	100%

Berdasarkan data tabel 5, diketahui bahwa tingkat kecemasan sebelum dilakukan teknik distraksi audiovisual mengalami tingkat kecemasan berat yaitu 25 anak (56%), dan sesudah dilakukan teknik distraksi audiovisual mengalami kecemasan ringan yaitu 30 anak (67%). Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan $p=0,000$ $\alpha < 0,05$ yang berarti ada perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah dilakukan teknik distraksi audiovisual di ruang anak RS Muhammadiyah Gresik.

Pembahasan

Kecemasan Anak Pra Sekolah (3-6 Tahun) Sebelum Dilakukan Teknik Distraksi Audiovisual

Anak pra sekolah merupakan rentang umur antara 3-6 tahun dimana pada masa itu mereka suka berimajinasi serta memiliki keyakinan bahwa mereka mempunyai kekuatan., serta anak akan berproses mengembangkan sistem kontrol pada tubuhnya, seperti belajar BAK/BAB sendiri, cara mengenakan pakaian, bahkan makan tanpa disuapin (Potts, N.L, 2017). Menurut Montessori, anak usia 3-6 tahun sudah bisa

diajari baca tulis dan mengetik karena pada usia itu merupakan tahun awal yang produktif bagi anak (Nurlaila, 2018).

Menurut Piaget, perkembangan kognitif pada anak pra sekolah berada pada tahap pra operasional yang ditandai dengan memanipulasi objek atau benda atau hubungan diantara mereka. Tanda-tanda lain pada tahap pra operasional antara lain adalah ego, pikiran yang belum matang sempurna terkait dunia serta kemampuan untuk fokus pada satu dimensi (Sulistiyawati, 2017). Menurut Suriadi (2010), faktor-faktor yang bisa mempengaruhi tingkat kecemasan pada



anak ada 6 yaitu : usia, gender, karakteristik anak, pengalaman terhadap sakit, jumlah anggota keluarga, serta persepsi/tanggapan anak tentang sakit.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori, tingkat kematangan individu pada anak dan faktor umur akan mempengaruhi tingkat kecemasan. Hal ini dibuktikan dengan usia anak sebagian besar 5 tahun yang menunjukkan usia pra sekolah yang lebih senang di rumah dekat dengan ibu sehingga tingkat kecemasan anak bertambah besar dan kompleks. Anak dengan jenis kelamin perempuan mempunyai coping yang maladaptif terhadap kecemasan dari pada individu yang mempunyai jenis kelamin laki-laki.

Kecemasan Anak Pra Sekolah (3-6 Tahun) Sesudah Dilakukan Teknik Distraksi Audiovisual

Distraksi adalah kegiatan pengalihan yang dilakukan untuk mengurangi rasa takut yang berlebihan pada anak dengan cara perhatian anak dialihkan ke hal lain yang dapat meningkatkan toleransi terhadap rasa sakitnya (Gustomi, 2019). Distraksi ialah suatu cara untuk mengalihkan perhatian ke hal lain supaya menjadi lupa pada kecemasan dan meningkatkan toleransi terhadap nyeri (Perry, A., 2012).

Distraksi dalam keperawatan bertujuan untuk mengalihkan perhatian seseorang pada suatu keadaan supaya seseorang lebih nyaman, rileks dan bisa mengurangi stress selama menjalani hospitalisasi (Asmadi, 2012). Teknik yang sering digunakan yaitu : menonton televisi,

menggambar, bermain game dan melihat buku cerita (Aziz, 2020) .

Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa distraksi audiovisual adalah proses pengalihan perhatian anak pada hal yang disukai, misal menonton televisi atau video kartun. Hal ini sesuai dengan responden setelah dilakukan teknik distraksi audiovisual tingkat kecemasan anak sebagian besar mengalami kecemasan ringan.

Perbedaan Tingkat Kecemasan Akibat Hospitalisasi Sebelum dan Sesudah Diberikan Teknik Distraksi Audiovisual pada Anak Pra Sekolah (3-6 Tahun) di Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik

Distraksi merupakan cara pengalihan perhatian individu pada hal lain untuk mengurangi kecemasan serta mengurangi kewaspadaan terhadap nyeri (Perry, A., 2012). Sedangkan manfaat dari penggunaannya supaya individu tidak stress saat menjalani perawatan (Asmadi, 2012).

Kecemasan pada anak umumnya terjadi karena perubahan di sekitarnya, seperti faktor pendukung yang ada di sekelilingnya serta perubahan fisik maupun emosional. Anak yang mengalami sakit dan harus menjalani proses hospitalisasi dapat mengakibatkan kecemasan serta merupakan salah satu respon psikologis (Handriana, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa anak yang sedang menjalani hospitalisasi membutuhkan dukungan dari orang di sekitarnya supaya anak lebih kooperatif.

Hasil penelitian menunjukkan sebelum dilakukan teknik distraksi audiovisual



didapatkan sebagian besar (56%) anak mengalami kecemasan berat, sedangkan sesudah dilakukan teknik distraksi audiovisual didapatkan sebagian besar (67%) mengalami kecemasan ringan. Maka dari itu peneliti memberikan teknik distraksi audiovisual untuk mengalihkan ataupun mengajak anak-anak kembali ke dunianya dan untuk mengurangi kecemasan anak terhadap dampak hospitalisasi tentunya dengan menonton film atau kartun animasi akan membuat anak-anak bisa melupakan penyakitnya ataupun tindakan yang diberikan oleh perawat serta kecemasan yang dialaminya.

PENUTUP

Kesimpulan :

1. Sebelum dilakukan teknik distraksi audiovisual di ruang anak RS Muhammadiyah Gresik diperoleh sebagian besar mengalami kecemasan berat yaitu 25 anak (56%).
2. Sesudah dilakukan teknik distraksi audiovisual di ruang anak RS Muhammadiyah Gresik diperoleh sebagian besar mengalami kecemasan ringan yaitu 30 anak (67%).
3. Ada perbedaan tingkat kecemasan akibat hospitalisasi sebelum dan sesudah diberikan teknik distraksi audiovisual pada anak pra sekolah.

Saran

Teknik distraksi audiovisual sebaiknya digunakan untuk mengalihkan ataupun mengajak anak-anak kembali ke dunianya dan untuk mengurangi kecemasan anak terhadap

dampak hospitalisasi tentunya dengan menonton film atau kartun animasi akan membuat anak-anak bisa melupakan penyakitnya ataupun tindakan yang diberikan oleh perawat serta kecemasan yang dialaminya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmadi. (2012). *Teknik Prosedural Keperawatan : Konsep Anak dan Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien*. Jakarta. Salemba Medika.
- Aziz, M. . (2020). *Audiovisual Distractioin : A Pricking Pain Redution Modality Among LAdies Receiving Injections*. <https://doi.org/10.29271/jcpsp.2020.01.04>.
- Desita, F., & Wahyuningsih, A. (2011). KAJIAN STRES HOSPITALISASI TERHADAP PEMENUHAN POLA TIDUR ANAK USIA PRASEKOLAH DI RUANG ANAK RS BAPTIS KEDIRI Desita Febriana. *Jurnal STIKES RS. Baptis Kediri*, 4(2), 66–72. <https://www.neliti.com/id/publications/210113/kajian-stres-hospitalisasi-terhadap-pemenuhan-pola-tidur-anak-usia-prasekolah-di>
- Gustomi, M. E. (2019). *Teknik Distraksi Audio Visual Tentang Kajian Islam Menurunkan Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Seksio Sesarea*. 8. <http://journal.unigres.ac.id/index.php/JNC/article/view/287/201>.
- Handriana, I. (2016). *Keperawatan Anak (Pertama)*. <https://books.google.co.id/books?id=gVQrEAAAQBAJ&lpg=PA175&dq=Keperawatan>
- Haris, H., Nurafriani, N., & Asdar, F. (2019). Pengaruh Distraksi Visual Terhadap Tingkat Nyeri Pada Anak Usia Pra Sekolah Saat Pemasangan Infus Di Blud Rsud H. Padjonga Daeng Ngalle Kabupaten Takalar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 14(2), 192–196. <https://doi.org/10.35892/jikd.v14i2.158>
- Khairani, A. I., & Olivia, N. (2018). Pengaruh Hospitalisasi Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Preschool Di Rumah Sakit Tk Ii Putri Hijau Kesdam I/Bb



- Medan. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 3(2), 82. <https://doi.org/10.34008/jurhesti.v3i2.49>
- Novitasari, P., Ernawati, D., & Anggoro, S. D. (2021). Pengaruh Terapi Audiovisual (Film Kartun) Terhadap Tingkat Stres Pada Anak Usia Sekolah Yang Menjalani Physical Distancing Di Rw 01 Desa Wage Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 7(1), 13–18. <https://doi.org/10.33023/jikep.v7i1.673>
- Nurlaila, E. (2018). *Buku Ajar Keperawatan Anak*. Google Book.
- Pawiliyah, P., & Marlenis, L. (2019). Pengaruh Terapi Bermain Mendongeng dengan Penurunan Tingkat Kecemasan pada Anak Usia Pra Sekolah Akibat Hospitalisasi. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(1), 271–280. <https://doi.org/10.31539/jks.v3i1.788>
- Perry, A., G. P. (2012). *Fundamental Keperawatan, Konsep, Klinis dan Praktek*. Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Potts, N. L. (2017). *Pediatric Nursing: Caring for Children and Family*. New York: Edlmar Learning.
- Putri, N. P., Agustin, W. R., & Rizqiea, N. S. (2020). GAMBARAN KETAKUTAN ANAK USIA PRASEKOLAH AKIBAT HOSPITALISASI. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, 7(2), 13–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.33867/jka.v7i2.209>
- Saputro, H., Fazrin, I., Surya, S., & Husada, M. (2017). Penurunan Tingkat Kecemasan Anak Akibat Hospitalisasi dengan Penerapan Terapi Bermain. 3(1), 9–12.
- Setyawan, A. B. (2017). HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN KUALITAS TIDUR PASIEN. May.
- Sulistiyawati. (2017). *Deteksi Tumbuh Kembang Anak*. Salemba Medika.
- Suriadi, Y. (2010). *Asuhan Keperawatan pada Anak* (Edisi 2). Sagung Seto.
- Susanti, A., & Safitri, H. (2017). PENGARUH STORY TELLING TERHADAP TINGKAT KECEMASAN ANAK PRASEKOLAH YANG MENJALANI HOSPITALISASI DI RSUP. *Jurnal Ilmu Kesehatan (JIK)*, 1(1), 44–50.

